

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Video Tutorial Pemasangan Sunting Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau

2.1.1 Pengertian Video Tutorial

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Sanjaya (dalam Sari 2018:93) Media video merupakan media yang menampilkan audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Daryanto (dalam Adiar 2017:10) menyatakan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Adanya media video akan mempermudah untuk siapa saja dalam memperoleh informasi dari media video.

Menurut Aripin (2009:5-9) video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau pelatihan (*training*) maupun proses pengoperasian suatu sistem (*hardware dan software*) yang dikemas dalam bentuk video. Dan juga Menurut Pritandhari (2015:15) Video tutorial berasal dari kata video dan tutorial, berarti: (1) Bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi. (2) Rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Sedangkan kata tutorial berarti: (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa. (2) Pengajaran tambahan melalui tutor.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) (dalam Sapriyah 2019: 471) memiliki pengertian media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Video tutorial berisi materi tata cara pembuatan sesuatu, proses pembuatan suatu barang, makanan ataupun proses pembelajaran yang berisikan rumus-rumus yang dibentuk dengan rapih agar mudah di serap.

Video tutorial juga merupakan kumpulan gambar hidup yang dilengkapi oleh audio, musik, dan efek tertentu yang disempurnakan oleh seorang pengajar dengan menjelaskan materi atau tata cara yang akan disampaikan. Jadi video tutorial dapat diartikan sebagai video yang sengaja dibuat dalam rangka membimbing pembelajaran kepada para siswa atau sekelompok siswa.

Pada zaman sekarang, kecanggihan teknologi dan informasi sudah merajai di berbagai bidang kehidupan manusia sehingga berdampak aspek dunia kecantikan. Saat ini, salah satu strategi yang digunakan oleh dunia kecantikan untuk semakin berkembang berhubungan dengan seperti promosi *make up* hingga tutorial *make up* dari aspek media melalui internet seperti video tutorial.

2.1.1.1 Karakteristik Video Tutorial

Menurut Riyana (dalam Adiar 2017:18) menyatakan untuk menghasilkan video yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka media video harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik media video tutorial yang baik sebagai berikut:

1. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video tutorial dapat memahami pesan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons, mengakses sesuai dengan keinginan.

4. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi.

5. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, suara, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

6. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video tutorial dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi mendukung untuk setiap spesifikasi sistem komputer.

Dan juga menurut Smaldino, dkk (dalam Pramudito 2013:24) video sebagai salah satu sarana yang dirancang untuk memproduksi gambar realistik dari dunia di sekitar kita, cenderung lupa bahwa atribut mendasar dari video adalah kemampuan merekayasa perspektif ruang dan waktu.

1) Rekayasa Waktu

Video memungkinkan untuk meningkatkan atau mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengamati sebuah kejadian. Misal, mungkin butuh waktu yang sangat lama, tetapi menyunting video dengan cermat dari berbagai kegiatan berbeda-beda bisa menata ulang pentingnya kejadian tersebut dalam beberapa menit saja.

1) Kompresi Waktu

Video bisa kompresi waktu yang dibutuhkan untuk mengamati sebuah kejadian. Misal, sebuah bunga bisa terlihat mengembang di hadapan mata kita, atau bintang-bintang bisa menggores di sepanjang langit pada malam hari. Teknik ini dikenal dengan *time lapse* atau selang waktu.

2) Perluasan Waktu

Waktu juga bisa diperluas dengan video melalui sebuah teknik yang disebut *slow motion* atau gerak lambat. Beberapa kejadian terjadi terlalu cepat untuk dilihat. Dengan memvideokan kejadian semacam itu pada kecepatan

sangat tinggi dan kemudian memproyeksikan gambar tersebut pada kecepatan normal, kita bisa mengamati apa yang sedang terjadi.

2) Rekayasa Tempat

Video memungkinkan kita untuk melihat fenomena baik pada kisaran yang sangat dekat atau jarak yang sangat jauh. Salah satunya dalam titik ekstrem, bisa melihat pembelahan sel dalam mikroskop (pandangan mikro).

3) Animasi

Waktu dan tempat bisa juga di rekayasa dengan animasi. Ini merupakan teknik yang mengambil untung dari penglihatan untuk memberikan gerakan pada objek tidak adanya animasi. Terdapat beberapa teknik untuk memperoleh animasi, tetapi pada dasarnya animasi dibuat dari serangkaian foto, gambar, atau gambar komputer, oleh pemindahan-pemindahan kecil dari benda atau gambar.

2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Video Tutorial

Menurut Anderson (dalam Mirwanto 2017:13) Media video memiliki kelebihan diantaranya, dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Kelebihan dan Keterbatasan Media Video menurut Daryanto (dalam Mirwanto 2017:12), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain:

1. Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa di samping suara yang menyertainya.
2. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain :

1. *Opposition* atau berlawanan, Pengambilan yang kurang tepat dapat
2. menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
3. Material pendukung Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

4. *Budget*, Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2.1.2 Kepulauan Riau

Kepulauan Riau merupakan sebuah provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja di sebelah Utara; Malaysia dan provinsi Kalimantan Barat di sebelah Timur; provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di Selatan; negara Singapura, Malaysia dan provinsi Riau di sebelah Barat. Provinsi ini termasuk provinsi kepulauan di Indonesia. Tahun 2020, penduduk Kepulauan Riau berjumlah 2.064.564 jiwa, dengan kepadatan 252 jiwa/km², dan 58% penduduknya berada di kota Batam.

Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar, dan kecil yang 30% belum bernama, dan berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 8.201,72 km², sekitar 96% merupakan lautan, dan hanya sekitar 4% daratan. Salah satu kabupaten yang ada pada Provinsi Riau yaitu kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan mempunyai penduduk sebanyak 515.724 jiwa dengan luas wilayah 7.449,85 km², dimana 85% terdiri dari dataran dan 15% rawa-rawa dan perairan. Kabupaten Rokan Hulu berada pada ketinggian 70-86 Meter dari permukaan laut. Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu antara lain adalah Kecamatan Ujung Batu. Ujung Batu Kepulauan Riau terdapat pada salah satu kota kecil yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Ujung Batu yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Ujung Batu merupakan pusat bisnis di Kabupaten Rokan Hulu karena lokasinya yang sangat strategis dengan percepatan ekonomi yang sangat pesat. Kecamatan Ujung Batu merupakan pemekaran dari Kecamatan Tandun yang dahulu nya berIbu Kota di Ujung Batu. Kecamatan Ujung Batu terdiri dari beberapa Desa, yaitu Desa Ngaso, Pematang Tebih, Suka Damai, dan Ujung Batu Timur. Jumlah penduduk kecamatan Ujung Batu mencapai 46.331 pada tahun 2005. Angka ini

mengalami peningkatan sebesar 2,12 persen dari tahun 2014. Kepadatan penduduknya mencapai 2.682 jiwa/km².

2.1.2.1 Pemasangan Sunting Pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau

1. Tata Rias Wajah Pengantin Melayu

Tata rias merupakan seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Ilmu yang mempelajari tentang seni untuk mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika disebut dengan ilmu tata rias. Tata rias digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya kebutuhan panggung, rias fantasi, rias film, dan rias pengantin.

Menurut Sayoga (dalam Rahayu dan Pamungkas 2014:8) tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan pada wajah pengantin. Pengantin adalah warisan budaya nenek moyang yang adiluhung yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai kekayaan bangsa dan negara yang tidak ternilai harganya (Saryoto, 2012:13). Jadi tata rias pengantin merupakan riasan yang dipakai oleh seseorang yang melangsungkan pernikahan meliputi tata rias wajah, tata rias rambut dan dilengkapi riasan pada bagian tubuh yang lain seperti tangan dan kaki.

Tujuan dilakukannya tata rias pada pengantin adalah menutupi kekurangan pada wajah pengantin dan mengoreksi wajah agar wajah pengantin dapat terlihat sempurna pada saat acara pernikahan. Menurut (Kusantati, 2008 : 430) menyatakan tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik *make up* yang benar akan dapat menutup beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan membuat penampilan wajah terlihat fresh. Bahwa tujuan dari tata rias adalah menyembunyikan kekurangan pada wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah.

Tata rias pengantin dikenal dengan tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin internasional. Tata rias pengantin tradisional merupakan segala

bentuk tata rias pengantin yang ada di Indonesia. Tata rias pengantin Indonesia biasanya mengikuti adat dari daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki adat yang beragam sehingga tata rias pengantinnya pun berbeda-beda. Meskipun setiap daerah memiliki adat pengantin yang berbeda-beda, namun tujuan tetap tata rias pengantin yaitu mempercantik tampilan pengantin pada saat acara pernikahan. Salah satu contohnya adalah tata rias adat pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau.

Dalam merias pengantin unsur budaya dari suatu bangsa memiliki peran penting dalam menunjukkan identitas diri dan keluarga pengantin. Merias wajah tradisional pada prinsipnya tidak berbeda dari rias wajah internasional, hanya saja ada hal-hal yang menjadi ciri khas rias pengantin tersebut. Riasan wajah, tatanan sanggul, busana dan perhiasan pengantin wanita Melayu Sumatera Utara memiliki ciri khas tersendiri. Pada tata rias wajah dibagian dahi wanita mengenakan jejak murai (titik-titik putih terbuat dari bedak dingin) pada dahi sebanyak hitungan ganjil (tujuh, sembilan, atau sebelas jejak murai). Merias pada pengantin Melayu wanita harus terkesan serasi dengan warna busana yang dikenakan. Dahulu sebelum rias wajah dan kosmetika berkembang seperti saat ini, dalam membuat alis digunakan kemiri yang telah bakar untuk memberi kesan warna hitam. Bibir diberi pemerah dari sirih dan pinang dengan cara mengunyahnya. Untuk menghasilkan kesan merah pada pipi pengantin wanita, maka pengantin memakan beberapa cengkeh.

Namun seiring berkembangnya waktu, penggunaan kosmetika tradisional untuk merias pengantin Melayu sudah ditinggalkan dan digantikan dengan kosmetika yang lebih modern. Riasannya pun berubah menjadi lebih modern dengan menggunakan warna-warna yang lembut dan hasil riasan yang terlihat *fresh*. Sehingga pembuatan video tutorial pemasangan sunting pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau ini akan menggunakan kosmetika dan riasan modern yang sesuai dengan *trend* pada saat ini.

2. Tata Rias Rambut Pengantin Melayu

Pengantin perempuan Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau memakai riasan rambut yang disebut siput atau sanggul pengantin. Sanggul pengantin

Melayu memiliki beberapa jenis yaitu sanggul siput jonget, siput lipat pandan, siput lintang, siput ayam mengeram, siput ekor kera dan lainnya. Sanggul pengantin Melayu ditentukan oleh Mak Andam. Sebutan mak andam ditunjukkan kepada pengasuh pengantin atau ibu pengantin dan perias pengantin. Setiap sanggul yang digunakan oleh pengantin memiliki makna yang berbeda-beda. Makna yang mendasar adalah melambangkan tolak bala, penutup aib pelindung malu, menambah kecantikan, pembangkit tuah dan marwah.

3. Busana dan Aksesoris Pengantin Melayu

Pakaian dan serba-serbi pernikahan tradisional memiliki ciri khas masing-masing di tiap daerahnya. Hal ini berkaitan dengan kondisi alam, kebudayaan, historis, bahkan legenda dan mitos pun memiliki andil yang kuat dalam perkembangan penciptaan budaya yang terwujud dalam perhiasan, tata rias dan lainnya namun, hal tersebut tetap mengandung gagasan dan filosofis masing-masing (Ningtyas dan Faidah, 2013).

Busana yang digunakan pada pengantin Melayu Ujung Batu berupa baju kurung. Baju kurung biasanya dikenakan kaum perempuan segala usia. Bentuk bajunya berlengan panjang, dengan panjang sedikit di atas lutut. Model bajunya longgar dan tidak boleh ketat atau memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh si pemakai. Bahan kainnya bervariasi dengan motif polos dan bunga-bunga. Dalam membuatnya tidak diperbolehkan menggunakan kain tipis dan tembus pandang. Untuk busana pengantin biasanya dilengkapi dengan kain tenun khas Melayu Riau. Baju kurung pengantin Melayu memiliki berbagai warna. Pada zaman dahulu warna pakaian pengantin diatur menurut adat dan tradisi.

Busana pengantin perempuan pada adat Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau adalah Kebaya laboh atau busana kurung teluk belanga terbuat dari kain tenunan Siak, Indragiri, Daik dan tenunan Trengganu, dipadukan dengan busana dengan kain yang bercorak dan berwarna yang sama. Pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau memiliki aksesoris pelengkap busana yang terdiri dari :

1. Dukoh papan / kalung yang dipakai di leher, jumlahnya ganjil antara tiga, lima, tujuh. Jumlah dukoh disesuaikan dengan status sosial.

2. Sebai, dipakai di bahu sebelah kanan dan kiri yang terbuat dari kain tenunan atau kain beludru yang disulam dengan benang emas atau manik kelingkan.
3. Pending perak, atau ikat pinggang yang terbuat dari perak atau emas.
4. Gelang patah semat yang dipakaikan di tangan kanan dan kiri. Berjumlah ganjil seperti tiga, lima, dan tujuh.
5. Canggai, dipakai di jari tangan kanan dan kiri, biasanya terbuat dari perak bersepuh emas.
6. Bagian kaki kiri dan kanan diberi gelang kaki emas atau perak yang berkepala kuntum bunga cempaka.
7. Kaki beralaskan kasut atau selepa yang terbuat dari beledru yang dihiasi dengan kelingkan dan manik.

4. Sunting Pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau

Sunting merupakan hiasan kepala yang biasa digunakan oleh pengantin perempuan. Sunting pengantin Melayu memiliki makna bahkan dalam motif bunga yang dipilih untuk susunan mahkota. Motif bunga seperti mawar, melati, kecubung, akar sulur dan cempaka secara umum melambangkan tanggung jawab terhadap pasangan, keindahan, naik tingkat dalam mengemban tanggung jawab dan bertanggung jawab atas pasangan adalah hal yang harus dilewati dengan kuat dan penuh dengan keinginan memberi. Sunting secara utuh melambangkan tingginya tanggung jawab yang akan diemban oleh seorang perempuan yang kini telah dewasa yang senantiasa harus paling awal atau pertama dipikirkannya (Mustika dan Budiwirman, 2019).

Berikut ini adalah nama dan makna sunting pada pengantin Melayu Ujung Batu :

1. Ramin/Tatah gendai

Ramin adalah hiasan kepala pada bagian muka, disebut juga ketam dahi. Bentuknya bervariasi , seperti bentuk bulan sabit, ramin salembayung, ramin berbunga cina, ramin berkelok paku yang berfungsi sebagai penutup rambut. Ramin mengandung makna menolak bala, mengangkat harkat dan martabat, membangkitkan tuah dan menambah cahaya wajah.



Gambar 2. 1 Ramin pengantin Melayu
(sumber : Dokumen pribadi)

2. Anting-anting

Anting-anting atau subang dipakaikan di telinga kanan dan kiri pengantin perempuan. Anting-anting atau subang dikenal juga dengan nama kerabu. Dalam ungkapan dikatakan apabila pengantin perempuan mengenakan kerabu terlihat bagaikan pelita diberi sumbu, cahaya berseri tuah menyatu, dan disana tempat kasih berpadu.



Gambar 2. 2 Anting-anting pengantin Melayu
(sumber : dokumen pribadi)

3. Sunting

Sunting atau tajuk hiasan yang diletakkan di atas kepala pengantin perempuan. Sunting ada yang berbentuk bunga cina atau bunga melur (melati). Ada yang dibuat bergoyang yang disebut kembang goyang atau gento-gento. Hiasan ini memiliki makna pemanis, penghalus budi, dan memancarkan cahaya di wajah. Jika pengantin memakai sunting, bala menjauh malang berpaling, disitu ada tunjuk ajarnya, menghaluskan budi, mengelokkan tingkah.

Terdapat pula kembang goyang yang diletakkan dibelakang sunting yang berbentuk seperti ekor burung merak yang sedang mekar. Makna simbolik pada kembang goyang adalah simbol dari kesucian dan kehormatan seorang wanita.



Gambar 2. 3 Sunting pengantin Melayu
(sumber : dokumen pribadi)

4. Jurai

Video Tutorial Pemasangan Sunting Pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau Jurai merupakan anting-anting berwarna perak atau emas yang disematkan di bagian atas telinga kiri dan kanan pengantin. Jurai memiliki ukuran panjang dan pendek. Jurai berukuran pendek disematkan didepan jurai berukuran panjang. Jurai ini berbentuk seperti mayang pinang yang terurai.



Gambar 2. 4 Jurai pengantin Melayu
(sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 2. 5 Pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau
(sumber : M. DEDDY dalam Modifikasi Tata Rias Pengantin Minang & Melayu)

5. Cara pemasangan Sunting Pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau

Cara pemasangan sunting pengantin Melayu Ujung Batu Kepulauan Riau, adalah sebagai berikut :

1. Pasang ramin atau ketam dahu pada bagian dahi pengantin menutupi garis pertumbuhan rambut.
2. Sematkan sunting modifikasi yang sudah berbentuk bando pada puncak kepala pengantin.
3. Pasangkan jurai panjang di bagian belakang jurai pendek di bagian kanan dan kiri kepala pengantin.
4. Pasangkan anting-anting di telinga pengantin.